

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Hampir semua penduduk memiliki kendaraan pribadi masing-masing. Sehingga tidak mengherankan jika jumlah kendaraan di Indonesia mencapai jutaan unit. Dari banyaknya jumlah peminat kendaraan baik motor maupun mobil tersebut, maka banyak pula bermunculan komunitas-komunitas, baik hanya sekedar komunitas kumpul-kumpul sesama jenis kendaraan, komunitas modifikasi, hingga komunitas balap.

Indonesia sendiri telah memiliki sirkuit yang bertaraf internasional yaitu Sirkuit Sentul yang terletak di Bogor guna menampung uforia berkembangnya pembalap-pembalap nasional profesional maupun hobi balap yang hanya ingin menyalurkan hobinya dalam bidang olahraga otomotif. Pihak pemerintah sendiri dalam hal ini terkumpul dalam satu induk organisasi yang disebut IMI (Ikatan Motor Indonesia) telah memberikan perhatian khusus dalam menyikapi berkembangnya dunia olahraga otomotif ini, dengan giat menyelenggarakan berbagai macam event-event balap bertaraf internasional, nasional dan bahkan bertaraf regional atau daerah, hal ini untuk mengakomodasi semakin banyaknya hobi-hobi balap yang menyalurkan bakatnya di jalan-jalan raya sehingga membahayakan pengguna jalan maupun pembalap itu sendiri.

Gorontalo sendiri sudah banyak mengadakan event-event balap tingkat nasional maupun regional dan mendapat respon positif oleh masyarakat dan klub-klub balap motor Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias masyarakat untuk menonton serta banyaknya pembalap-pembalap lokal yang ikut dalam perlombaan tersebut. Akan tetapi masih sering terjadi ajang balap liar di jalan-jalan Gorontalo yang mengganggu masyarakat sekitar maupun pengguna jalan lain. Jalan-jalan yang sering menjadi lokasi balap liar misalnya, Jl. Panjaitan, Bundaran saronde, dan jalan depan SMAN 3 Kota Gorontalo. Maka dari itu, di perlukan sebuah wadah berupa sirkuit balap yang memadai untuk menyalurkan

bakat-bakat balap remaja yang hobi balapan sehingga dapat tersalurkan kearah yang lebih baik sekaligus tidak mengganggu pengguna jalanan umum di Provinsi Gorontalo. Selain itu, dengan adanya sirkuit di Gorontalo, event-event balap yang sering di adakan tidak perlu lagi menutup jalanan-jalanan umum sebagai arena balapan resmi.

Sirkuit balap di Gorontalo ini akan menerapkan tema arsitektur High Tech dimana nantinya bangunan pit maupun tribun penonton akan menggunakan teori-teori arsitektur High Tech. Penerapan tema arsitektur High Tech pada bangunan sirkuit karena teknologi-teknologi yang diterapkan dalam kendaraan tiap tahun terus berkembang terutama dalam dunia balap, sehingga penerapan arsitektur High Tech sangat cocok untuk sebuah sirkuit balap. Selain itu, dalam membangun sebuah sirkuit harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh FIA (*Federation Internationale del'Automobile*) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Federasi Balap Mobil Internasional dan FIM (*Federation Internationale de Motocyclisme*) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Federasi Balap Motor Internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah bangunan sirkuit beserta fasilitas-fasilitas pendukung yang aman dan sesuai aturan FIA/FIM/IMI dengan pendekatan Arsitektur High-Tech?

1.3 Tujuan

Dapat merancang sebuah bangunan sirkuit beserta fasilitas-fasilitas pendukung yang aman dan sesuai aturan FIA/FIM/IMI dengan pendekatan Arsitektur High-Tech

1.4 Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan dan Lingkup Pembahasan terbatas pada perancangan sirkuit dan pendukungnya serta fasilitas penyelenggara event dan olahraga otomotif. Pembahasan disesuaikan dengan lingkup disiplin ilmu Arsitektur, sedangkan

pembahasan diluar dilakukan dengan batas logika sesuai dengan data situasi dan kondisi serta kaitannya dalam disiplin Arsitektur.

1.5 Metode Perencanaan

Metode yang digunakan dalam penyusunan tugas ini adalah:

1. Pengumpulan data

Studi Literatur, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan obyek perencanaan dan perancangan *Sirkuit Balap di Gorontalo* melalui media yaitu : buku, majalah, koran, paper, internet dan lain-lain.

Studi Lapangan, yaitu data yang didapatkan berdasarkan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian (observasi lapangan).

Studi Banding, yaitu merupakan penyajian interpretasi informasi yang diperoleh dari hasil karya yang sudah ada untuk mendapatkan perbandingan keterkaitan dengan judul dan tema.

2. Analisa

Analisa Kegiatan, antara lain unsur jenis kegiatan, sifat kegiatan, syarat kegiatan, pelaku kegiatan.

Analisa Tapak, meliputi analisa pencapaian, analisa sirkulasi, analisa orientasi, analisa view, analisa kebisingan, analisa pola ruang luar dan penzoningan

Analisa Bangunan, antara lain meliputi analisa massa bangunan, sirkulasi bangunan, struktur bangunan dan utilitas bangunan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam pembahasan laporan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan dan Lingkup Pembahasan, Metode Perencanaan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN UMUM

Tinjauan Umum adalah berbagai kajian pustaka maupun non kepastakaan menyangkut Obyek Rancangan Arsitektur High-Tech, berupa: Kajian Teori, peraturan, maupun standar-standar perancangan arsitektural.

BAB 3 GAMBARAN LOKASI

Gambaran Lokasi adalah suasana atau keadaan lokasi perancangan.

BAB 4 ANALISA & KONSEP PERANCANGAN

Eksplorasi konsep dan tema sebagai bentuk tanggapan rumusan masalah tapak dan lingkungan.

BAB 5 KESIMPULAN

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.